

**Gaya Komunikasi Politik
Pimpinan DPRD Provinsi Jawa Tengah
Pada Saat Reses Tahun 2010**

TESIS

Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan

Pendidikan Strata 2

Magister Ilmu Komunikasi

Universitas Diponegoro

Penyusun

Nama : Afib Rizal

NIM : D4C009005

**MAGISTER ILMU KOMUNIKASI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Afib Rizal

NIM : D4C009005

Program : Pasca Sarjana

Program Studi : Magister Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa Tesis yang saya susun dengan judul :

Gaya Komunikasi Politik Pimpinan DPRD Provinsi Jawa Tengah Pada Saat Reses Tahun 2010

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari tesis atau karya ilmiah orang lain. Apabila di kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar magisternya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan

Semarang, 21 Juli 2011

Pembuat Pernyataan

Afib Rizal

DAC009005

PENGESAHAN TESIS

**Judul Tesis : Gaya Komunikasi Politik Pimpinan DPRD Provinsi Jawa
Tengah Pada Saat Reses Tahun 2010**

Nama : Afib Rizal

NIM : D4C009005

Program Studi : Magister Ilmu Komunikasi

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 9 Juli 2011 dan dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata 2.

Semarang, September 2011

Ketua program Studi Magister Ilmu Komunikasi
Program Pascasarjana Universitas Diponegoro

Dr. Sunarto

NIP. 19660727.199203.1.001

Dosen Pembimbing :

M. Yulianto, S.Sos, MSi (.....)

Tim Penguji

1. Dr. Sunarto (.....)

2. Drs. Tandiyo Pradekso, MSc (.....)

3. Dr. Kushandajani (.....)

4. M. Yulianto, S.Sos, MSi (.....)

KATA PENGANTAR

Banyaknya fenomena yang terjadi dimana para politisi kita memiliki gaya komunikasi yang berbeda-beda dalam menyikapi sebuah permasalahan membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gaya komunikasi politik. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan gaya komunikasi politik dan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat komunikasi politik yang dihadapi pimpinan DPRD Provinsi Jawa Tengah terhadap konstituen pada masa reses.

Dengan beberapa kekurangan yang masih ada, Penulis ingin mendedikasikan tesis ini dan sekaligus mengucapkan terima kasih dan penghargaan untuk para inspirator dan motivator yang tanpa mereka, besar kemungkinan tesis ini hanya berakhir sebagai impian semata.

Pertama, kepada **M. Yulianto, S.Sos, M.Si** selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan petunjuk dalam diskusi yang sering penulis ajukan.

Kedua, kepada **Dr. Sunarto** selaku ketua tim penguji dan ketua program Magister Ilmu Komunikasi Undip yang telah banyak membantu dalam merevisi tesis ini. Tak lupa juga mengucapkan terimakasih kepada tim penguji lainnya yaitu, **Drs. Tandiyo Pradekso M.Sc**, dan **Dr. Kushandajani** yang telah meluangkan waktunya menguji dan atas segala masukan berharga untuk perbaikan penulisan tesis.

Ketiga, kepada **Dr. Bambang Sadono, SH, MH** atas bantuan dan kesempatan berharga yang diberikan, sehingga penulis dapat melanjutkan studi di program pasca sarjana.

Keempat, kepada para narasumber yang tidak dapat kami sebut satu per satu yang telah bersedia memberikan informasi, waktu, dan tempat yang terkait dalam penelitian ini. Terutama kepada para staf Pribadi pimpinan DPRD Provinsi Jawa Tengah, tenaga ahli maupun staf fraksi DPRD Provinsi Jawa Tengah.

Kelima, kepada segenap teman-teman penulis seangkatan yang telah banyak memberikan masukan, semangat, diskusi yang penuh makna, dan ilmunya kepada penulis terutama kepada Sahabat **Eko Feriyanto, SE, M.Ikom, Ir. Amizar Gautama, M.Ikom, Andria Widiastuti, SE, M.Ikom**, dan **Ika Widhiana, SS**.

Keenam, kepada keluarga kecil penulis, Ananda **Aryatara Shima Ardhanamesvary** dan Istri tercinta **Gani Syabani, SH** yang telah memberikan motivasi agar penulis dapat segera menyelesaikan pendidikan ini.

Terakhir, kepada seluruh pihak yang ikut menyumbangkan peran terhadap lahirnya tesis ini, tanpa mengurangi penghargaan karena tidak tersebut, penulis sungguh-sungguh mengucapkan terima kasih.

Semarang, September 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Surat Pernyataan Keaslian.....	ii
Pengesahan Tesis	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel	viii
Daftar Bagan dan Diagram.....	ix
Abstrak	x
Abstract	xi
BAB I Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Kegunaan Penelitian.....	9
1.5. Kerangka Teori.....	9
1.5.1. Penelitian Sebelumnya.....	9
1.5.2. Paradigma Penelitian	14
1.5.3. Tradisi Retorika	16
1.5.4. Teori paradigma Naratif	22
1.5.5. Komunikasi Politik	26
1.5.6. Komunikator politik.....	27
1.5.7. Empati dan Homofili	33
1.5.8. Gaya Komunikasi	36
1.6. Operasionalisasi Konsep	46
1.6.1. Gaya Komunikasi Politik.....	47
1.6.2. Faktor yang menghambat Komunikasi Politik	50
1.7. Metode Penelitian.....	51
1.7.1. Desain Penelitian	51
1.7.2. Situs Penelitian	55
1.7.3. Subjek Penelitian	55
1.7.4. Jenis Data.....	56
1.7.5. Sumber Data	56
1.7.6. <i>Goodness of Criteria</i>	59
1.7.7. Teknik Pengumpulan Data	61
1.7.8. Analisis dan Interpretasi Data.....	63
1.7.9. Keterbatasan Penelitian	67
BAB II Gambaran Umum DPRD dan Profil Pimpinan DPRD	68
2.1. Daerah Pemilihan di Jawa Tengah.....	68
2.2. Peta Politik DPRD Provinsi Jawa Tengah	69
2.3. Jenjang Pendidikan.....	74
2.4. Fraksi.....	75

2.5. Alat Kelengkapan DPRD	76
2.5.1. Pimpinan Dewan.....	76
2.5.2. Badan Musyawarah	77
2.5.3. Komisi.....	78
2.5.4. Badan legislasi	80
2.5.5. Badan Anggaran	81
2.5.6. Badan Kehormatan	82
2.5.7. Panitia Khusus	83
2.6. Masa Reses.....	84
2.6.1. Persiapan Masa Reses.....	86
2.6.2. Fasilitas Reses yang Diterima Anggota DPRD	87
2.6.3. Persiapan Internal Fraksi	87
2.6.4. Penentuan Waktu, Lokasi, dan peserta Reses.....	88
2.6.5. Pelaksanaan Masa Reses.....	89
2.6.6. Penyusunan Laporan Reses	89
2.6.7. Tindak lanjut hasil reses.	90
2.7. Gaya Komunikasi Pimpinan Dewan	92
2.8. Profil Pimpinan DPRD Prov. Jateng.....	97
2.8.1. H. Murdoko, SH	97
2.8.2. Bambang Priyoko SIP.....	101
2.8.3. Dr. Bambang Sadono, SH, MH	104
2.8.4. Drs. H Abdul Fikri Faqih, MM.....	107
2.8.5. M. Riza Kurniawan.....	113
BAB III temuan Penelitian.....	122
3.1. Gaya Komunikasi.....	125
3.1.1. H. Murdoko, SH : Gaya Komunikasi Melepaskan	131
3.1.2. H. Bambang Priyoko, SIP : Gaya Komunikasi Mengontrol.....	143
3.1.3. Dr. H. Bambang Sadono, SH, MH ; Gaya Komunikasi Dua Arah.....	155
3.1.4. Drs. Fikri Faqih. MM : Gaya Komunikasi Dua Arah.....	169
3.1.5. Riza Kurniawan : Gaya Komunikasi Melepaskan Diri	182
3.2. Faktor Penghambat Gaya Komunikasi Politik.....	192
3.2.1. Hambatan dari pengirim pesan :	193
3.2.2. Hambatan Faktor Pendukung :	197
3.2.3. Hambatan media	201
3.2.4. Hambatan dalam bahasa dan sandi	202
3.2.5. Hambatan dari audience	202
3.2.6. Hambatan dalam Feed Back	205
BAB IV Gaya Komunikasi Politik dan Hambatannya.....	211
4.1. Gaya Komunikasi.....	234
4.1.1. H. Murdoko, SH	239
4.1.2. H. Bambang Priyoko, SIP.....	243
4.1.3. Dr. H. Bambang Sadono, SH, MH	246
4.1.4. Drs. H. Fikri Faqih, MM.....	249
4.1.5. Riza Kurniawan	251
4.2. Faktor Penghambat Komunikasi.....	258
4.2.1. Who? (siapa/sumber).....	259

4.2.2. Pesan	260
4.2.3. media.....	261
4.2.4. Hambatan dari audience (to whom).....	261
4.2.5. Hambatan dalam Feed Back	262
BAB V Penutup	264
5.1. Kesimpulan	265
5.1.1. Gaya Komunikasi	265
5.1.2. Faktor Penghambat Gaya Komunikasi	268
5.2. Implikasi Penelitian.....	270
5.2.1. Implikasi Teoritis.....	270
5.2.2. Implikasi Praktis	273
5.3. Rekomendasi	273

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan Ciri-Ciri HCC dan LCC	40
Tabel 1.2 Enam Gaya Komunikasi	45
Tabel 1.3 Penggabungan Dua Teori Gaya Komunikasi.....	46
Tabel 1.4 Operasionalisasi Konsep	47
Tabel 1.5 Nama Pimpinan DPRD Provinsi Jawa Tengah.....	52
Tabel 1.6 Data Informan	54
Tabel 2.1 Daerah Pemilihan Dprd Provinsi Jawa Tengah Dalam Pileg 2009	68
Tabel 2.2 Sepuluh Besar Perolehan Suara Parpol Di Jateng 2009.....	71
Tabel 2.3 Nama Anggota Lama DPRD Provinsi Jawa Tengah	73
Tabel 2.4 Nama Anggota Baru DPRD Provinsi Jawa Tengah.....	73
Tabel 2.5 Nama Ketua Fraksi Di DPRD Provinsi Jawa Tengah.....	75
Tabel 2.6 Komisi-Komisi Di DPRD Provinsi Jawa Tengah.....	79
Tabel 2.7 Nama Pimpinan Komisi Di DPRD Provinsi Jawa Tengah	79
Tabel 4.1 Pemberian Materi Pengganti Transportasi	211
Tabel 4.2 Isu Yang Diangkat	213
Tabel 4.3 Macam-Macam Gaya Pidato.....	215
Tabel 4.4 Gaya Komunikasi Yang Dibangun	231
Tabel 4.5 Proses Empati.....	232
Tabel 4.6 proses homofili.....	233

DAFTAR BAGAN DAN DIAGRAM

Bagan 1.1 Analisis Interaktif Model Miles dan Huberman	60
Diagram 2.1 Komposisi Perolehan Kursi DPRD Provinsi Jawa Tengah	72
Diagram 2.2 Komposisi Pendidikan Anggota DPRD Provinsi Jawa Tengah	74

GAYA KOMUNIKASI POLITIK PIMPINAN DPRD PROVINSI JAWA TENGAH PADA SAAT RESES TAHUN 2010

Abstrak

Ketiadaan dana transportasi bagi konstituen yang diatur dalam UUU 27 tahun 2009 membuat anggota DPRD melakukan berbagai upaya untuk memaksimalkan kegiatan reses. Di sisi lain, buruknya gaya komunikasi yang dilakukan oleh anggota DPR maupun DPRD yang terkesan multitafsir ditambah banyaknya mereka yang terjerat kasus-kasus hukum semakin menyudutkan mereka.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana gaya komunikasi politik Pimpinan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Jawa Tengah dalam kegiatan reses dan apa faktor penghambat gaya komunikasi politik tersebut ?

Melalui konsep narasi dalam Teori paradigma naratif, peneliti mencoba memberikan gambaran komprehensif tentang gaya komunikasi politik yang dilakukan pimpinan dewan pada saat reses. Paradigm naratif membungkus informasi dalam berkomunikasi melalui penyampaian cerita, sedangkan gaya komunikasi adalah cara yang dilakukan untuk menyampaikan cerita tersebut.

Dimana dalam pandangan Paradigma Naratif, konstituen yang mengikuti kegiatan reses adalah sebagai partisipan dalam suatu pengalaman penceritaan kisah atau informasi yang dikemukakan oleh anggota DPRD dalam kegiatan reses. Paradigma Naratif melihat bahwa informasi yang disampaikan oleh anggota DPRD itu efektif karena berkaitan langsung dengan konstituen.

Dalam penjabarannya, peneliti menggunakan teori tentang Gaya Komunikasi konteks tinggi dan konteks rendah serta Gaya Komunikasi Mengendalikan, Dua Arah, Berstruktur, Dinamis, Melepaskan, dan Penarikan Diri. Apabila digabungkan, gaya komunikasi Dua Arah, Berstruktur, dan Melepaskan masuk dalam kategori komunikasi konteks tinggi dimana aspek komunikasi non verbal lebih dominan daripada aspek verbal. Sedangkan gaya komunikasi Mengendalikan, Dinamis, dan Melepaskan masuk dalam kategori konteks rendah dimana aspek komunikasi verbal lebih dominan daripada aspek non verbal.

Hasil penelitian ini terungkap gaya komunikasi politik Pimpinan Dewan memiliki kecenderungan bergaya konteks rendah. Hanya satu yang memiliki kecenderungan tingkat tinggi, yaitu Riza Kurniawan. Dimana gaya tersebut terbentuk dari latar belakang dan lingkungan yang disesuaikan dengan tipologi konstituennya.

Kata kunci : Gaya Komunikasi Politik, Konteks Tinggi, Konteks Rendah

POLITICAL LEADERSHIP STYLES OF COMMUNICATION PARLIAMENT CENTRAL JAVA PROVINCE IN RECESS 2010

Abstract

The nothingness of transportation grant for a regulated constituent in UUU 27 in 2009 to make members of Parliament made various efforts to maximize the recess activities. On the other hand, poor communication style made by members of the DPR or DPRD plus the multiple interpretations that seem trapped in their many legal cases increasingly cornered them.

Problems in this study is how the style of political communication Leadership Council of Regional Representatives of Central Java province in recess activities and what factors are inhibiting the style of political communication?

Through the concept of narrative within a narrative paradigm theory, researchers tried to provide a comprehensive picture of political communication style that made chairman of the board at the time of recess. Paradigm narrative wrapped in communicating information through submission of the story, while the style of communication is the way in which to convey the story.

Where in the view of Narrative Paradigm, constituents who follow the activities of the recess is a participant in a storytelling experience or information put forward by members of parliament in recess activities. Narrative Paradigm to see that information submitted by the members of Parliament was effective because it relates directly to constituents.

In fact, researchers used the theory of high-context communication style and low context and Controlling Communication Style, equal, structured, dynamic, Releasing, and Withdrawal. When its combined, equal communication style, structure, and Releasing into the category of high-context communication in which aspects of nonverbal communication is more dominant than the verbal aspects. While controlling communication style, Dynamic, and Withdrawal into the category of low context in which aspects of verbal communication is more dominant than the non-verbal aspects.

The results of this study revealed the political head of the Council's communication style has the tendency of low context style. Only one who has a tendency of high-level, is Riza Kurniawan. Where the force is formed from the background and environment to the typology constituents.

Key words: Political Communication Style, High Context, Low Context